



## Dampak Cyberbullying Pada Remaja di Media Sosial

### *The Impact of Cyberbullying on Teenagers on Social Media*

Mohamad Siroj <sup>1\*</sup>, Amalia Zulfa <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana UIN KH Abdurrahman Wahid, Email : [mohamad.siroj@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:mohamad.siroj@mhs.uingusdur.ac.id) \*

<sup>2</sup> Pascasarjana UIN KH Abdurrahman Wahid, Email : [azulfa26@gmail.com](mailto:azulfa26@gmail.com)

\*Email Koresponden: [mohamad.siroj@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:mohamad.siroj@mhs.uingusdur.ac.id)

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 21-04-2024

Revised : 23-04-2024

Accepted : 25-04-2024

Published : 27-04-2024

#### Abstract

*Nowadays, the development of social media is very rapid, with very easy access and unlimited scope of friendship so that all groups, regardless of social status, from old, young, even children, are very enthusiastic about using social media, especially teenagers. Social networks are also used as a place to express emotional outbursts, and it is not uncommon to express anger in the form of abuse or insults which is often called cyberbullying. The purpose of this writing is to determine the impact of cyberbullying on teenagers on social media. The method used is a literature study using written sources such as books, journals, sources from archives, articles, the internet, etc. related to information about the impact of cyberbullying on teenagers. The results of various studies show that cyberbullying in teenagers on social media has a huge impact that affects all aspects of life ranging from psychological, physical and social aspects.*

**Keywords :** *Cyberbullying, teenagers, social media.*

---

#### Abstrak

Dewasa ini, perkembangan media sosial sangat cepat, dengan akses yang sangat mudah dan cakupan pertemanan yang tidak terbatas sehingga semua kelompok, tanpa memandang status sosial, dari yang tua, muda, bahkan anak-anak, sangat antusias menggunakan media sosial, khususnya remaja. Media sosial juga digunakan sebagai tempat untuk mengungkapkan ledakan emosi, dan tidak jarang untuk mengekspresikan kemarahan dalam bentuk pelecehan atau hinaan yang sering disebut sebagai *cyberbullying*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dampak *cyberbullying* pada remaja di media sosial. Metode yang digunakan adalah studi literatur menggunakan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, sumber dari arsip, artikel, internet, dan lainnya. yang terkait dengan informasi tentang dampak cyberbullying pada remaja. Hasil dari berbagai studi menunjukkan bahwa cyberbullying pada remaja di media sosial memiliki dampak yang besar yang memengaruhi semua aspek kehidupan mulai dari aspek psikologis, fisik, dan sosial..

**Kata Kunci :** Cyberbullying, remaja, media sosial

#### PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, banyak hal mengalami suatu perubahan yang signifikan. Dari cara kita bekerja, belajar, bahkan bersosialisasi. Banyak teknologi yang sudah diciptakan dengan tujuan



membantu manusia, terutama dalam bidang informasi. Informasi merupakan peranan besar dalam hidup manusia untuk dapat mengenal lingkungan dan memprediksi situasi yang dihadapi. Informasi berjalan selaras dengan teknologi di mana kedua hal ini berjalan beriringan sehingga jika ada kemajuan teknologi, juga berarti ada kemajuan di bidang informasi yang mampu mengubah bentuk kehidupan masyarakat. Pesatnya perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi menimbulkan perubahan pada peradaban manusia. Media sosial mengikutsertakan penggunaannya ke dalam budaya baru yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku manusia. Media sosial dapat mengarahkan manusia ke arah perilaku proporsional atau antisosial. (Yulieta, Syafira, Alkautsar, Maharani, & Audrey, 2021)

Media sosial merupakan sarana untuk melakukan interaksi sosial dengan menggunakan teknologi berbasis website untuk mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif yang sangat mudah diakses dan terukur. Dapat digunakan untuk berbagi, berpartisipasi dan menciptakan konten yang didukung oleh teknologi multimedia yang semakin canggih. Melalui media sosial memungkinkan informasi menyebar dengan mudah dan cepat sehingga mempengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta budaya manusia. Melalui media sosial, manusia juga diajak berdialog, mengasah ketajaman nalar dan psikologisnya dengan alam yang tampak pada layar. Namun, tidak disangkal bahwa pesan-pesan yang ditayangkan melalui media elektronik ini dapat mengarahkan khalayak, baik ke arah perilaku prososial maupun antisosial (Pandie & Weismann, 2016). Seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi tersebut, remaja sebagai pengguna cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya.

Masa remaja awal menjadi masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Masa remaja sering diidentikkan sebagai masa individu mulai berusaha mengenal diri melalui eksplorasi dan penilaian karakteristik psikologis diri sendiri sebagai upaya untuk dapat diterima sebagai bagian dari lingkungan. Sebagian remaja mampu melewati masa peralihan ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami kenakalan remaja mulai dari kenakalan ringan hingga kriminal, termasuk di dalamnya kenakalan-kenakalan berbentuk *cyberbullying*. (Malihah & Alfiasari, 2018)

*Cyberbullying* adalah masalah besar, dan dapat menimbulkan beragam dampak atau akibat pada remaja. Menurut (Agustin & Kumala, 2020) remaja yang mengalami *cyberbullying* dilaporkan merasa marah, sakit, malu atau takut. Emosi-emosi tersebut dapat membuat korban bereaksi untuk membalas dendam pada pelakunya, menarik diri dari pergaulan dan aktivitas yang biasa dilakukan sebelumnya dan “berubah” menjadi sama-sama suka melakukan *cyberbullying*

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin meneliti lebih jauh lagi mengenai *cyberbullying* pada remaja di media sosial, lalu apa saja faktor serta dampak dari *cyberbullying* tersebut

## **METODE PENELITIAN**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Ada dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data diperoleh langsung oleh peneliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak



diperoleh langsung oleh peneliti, biasanya sumber data ini diperoleh dari pihak lain. (Zuldafrial, 2012)

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. (Moleong, 2007) Sedangkan menurut (Sugiyono, 2016), pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini merupakan studi *literature review*. Sumber data yang digunakan oleh penulis sebagai sumber informasi dan data-data yang didapat, yaitu menggunakan sumber data sekunder, data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis seperti buku, jurnal, sumber dari arsip, artikel, internet, dan lain-lain yang berkaitan dengan informasi tentang dampak *cyberbullying* pada remaja di media sosial

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Cyberbullying*

Smith (dalam Imani, Kusumawati, & Tohari, 2021) mendefinisikan *cyberbullying* sebagai perilaku agresif dan disengaja yang dilakukan sekelompok orang atau perorangan, yang menggunakan media elektronik sebagai penghubungnya, yang dilakukan secara berulang-ulang dan tanpa batas waktu terhadap seorang korban yang tidak bisa membela dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Agustiningasih (2022) *Cyberbullying* merupakan tindakan bullying yang dilakukan melalui internet/online dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dibandingkan tradisional bullying, *cyberbullying* menjangkau orang dalam jumlah tak terbatas dengan peningkatan paparan dan waktu. *Cyberbullying* dicirikan dengan mengirimkan pesan agresif atau gambar yang memalukan dan melecehkan melalui media social, melakukan panggilan telepon yang mengintimidasi, meniru identitas korban, merekam dan kemudian membagikan video di mana korban diejek dan diserang, mem-*posting* komentar yang meremehkan dan/atau gambar yang memalukan pada situs jejaring sosial, atau mengintimidasi atau mengancam seseorang secara elektronik.

*Cyberbullying* dapat ditularkan melalui berbagai media, termasuk pesan teks, email, chat room, dan di media social. Media social dalam hal ini adalah jaringan komunikasi online yang memungkinkan pengguna untuk menghasilkan konten mereka sendiri dan terlibat dalam interaksi social dengan khalayak besar dan kecil secara sinkron atau asinkron. Contoh umum dari *cyberbullying* termasuk mengirim pesan kasar atau mem-*posting* gambar orang lain yang tidak pantas. (Agustiningasih, 2022)

### **Karakteristik *Cyberbullying***

Imani, dkk (2021) menjelaskan bahwa *cyberbullying* pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut :



1. *Cyberbullying* yang dilakukan berulang- ulang  
*Cyberbullying* biasanya tidak hanya terjadi satu kali, tapi dilakukan berulag-ulang kali, kecuali jika itu adalah ancaman pembunuhan atau ancaman serius terhadap hidup seseorang.
2. Menyiksa secara psikologis  
*Cyberbullying* menimbulkan penyiksaan secara psikologis bagi korbannya. Korban biasanya mendapat perlakuan seperti difitnah atau digosipkan, penyebaran foto, dan video korban dengan tujuan mempermalukan korban.
3. *Cyberbullying* dilakukan dengan tujuan  
*Cyberbullying* dilakukan karena pelaku memiliki tujuan, seperti untuk mempermalukan korban, balas dendam, mengatasi stress dari konflik yang sedang terjadi dan hanya untuk bersenang-senang.
4. Terjadi di dunia maya  
*Cyberbullying* dilakukan dengan menggunakan sarana Teknologi Informasi, seperti jejaring sosial dan pesan teks

## **Remaja**

Remaja atau adolescence berasal dari kata latin yaitu *adolescence* yang berarti tumbuh kearah kematangan fisik, sosial, dan psikologis (Sarwono, 2012). Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang terjadi pada usia 12 tahun hingga 21 tahun (Dewi, 2012).

Pieget (dalam Hurlock) mengatakan secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah ikatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 2001 : 206). Remaja disebut juga “pubertas” yang mana berasal dari bahasa latin yang berarti “usia menjadi orang” suatu periode dimana anak dipersiapkan untuk menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang biak

## **Ciri-ciri remaja**

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela retang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Menurut Jatmika (2010), kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus, yakni:

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bisa menjauhkan remaja dari keluarganya.
2. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh temantemannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan



- keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.
3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
  4. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.

### **Media Sosial**

Media sosial adalah istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada media baru yang melibatkan partisipasi interaktif. *Social media* adalah media yang berfungsi sebagai jembatan komunikasi sosial. Sebuah media yang bersifat *online* di mana masyarakat bisa saling bercerita, berpartisipasi, berbagi dan membentuk jejaring (*network*). Media sosial secara kualitatif berbeda dari media tradisional dan sistem komunikasi *online*.

Media social adalah penggunaan teknologi berbasis web dan seluler untuk mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Individu sekarang memiliki kemampuan untuk mencari informasi dari berbagai sumber dan untuk berdialog dengan orang lain melalui forum pesan tentang informasi yang di-*posting*. Inti dari revolusi yang sedang berlangsung ini adalah media sosial. (Nugroho, 2020)

Media sosial telah banyak digunakan oleh masyarakat di berbagai belahan dunia karena dapat memudahkan untuk berkomunikasi dengan orang lain bahkan melihat aktivitas orang lain dari jarak jauh. Media sosial dapat diakses oleh siapapun termasuk anak-anak berusia di bawah 17 tahun. Penggunaan media sosial yang baik dapat memberikan banyak manfaat kepada para penggunanya seperti berinteraksi dan menjalin pertemanan, kampanye program pendidikan, sosial, agama, kesehatan, serta promosi dan pemasaran produk tertentu (Suryani, 2014). Namun, dibalik banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan media sosial, tidak jarang ditemukan berbagai hal negatif seperti komentar buruk yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain, baik kepada publik figur atau bahkan kepada orang yang dikenali. Hal tersebut dapat dilakukan secara terang-terangan melalui akun pribadi ataupun akun anonim. Komentar buruk yang diberikan dapat berupa penghinaan fisik, hinaan yang menyangkut SARA, bahkan fitnah yang dapat merugikan seseorang. Hal itu dapat menyakiti seseorang bahkan dapat membahayakan nyawa jika seseorang tersebut memiliki mental yang tidak cukup kuat dikarenakan perbuatan orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan tidak bijak dalam menggunakan media sosial. (Yulieta dkk, 2021)

### **Dampak Cyberbullying**

*Cyberbullying* merupakan masalah psikososial serius yang berkembang dan terjadi di sekolah-sekolah di seluruh dunia. *Cyberbullying* mengakibatkan dampak negatif yang signifikan terhadap kesejahteraan emosional anak-anak dan remaja yang diekspresikan dalam emosi negatif seperti



stress, kesedihan, kemarahan, frustrasi, rasa malu, kesepian, ketakutan, depresi, keinginan balas dendam dan pikiran untuk bunuh diri. *Cyberbullying* juga berdampak pada masalah perilaku seperti kenakalan remaja, kekerasan dan bahkan memburuknya nilai dan fungsi di sekolah sampai putus sekolah serta menarik diri dari lingkungan sosial (Agustiningsih, 2022)

Menurut Betss dalam (Agustiningsih, 2022) *cyberbullying* akan menunjukkan konsekuensi umum dan konsekuensi psikososial yaitu :

### **1. Konsekuensi umum**

Serangan *cyber* akan membuat korban merasa frustrasi, dendam, marah, tidak berdaya, jengkel dan/atau sedih akibat *cyberbullying*. Hal ini tergantung pada seberapa besar *cyberbullying* yang dilakukan oleh pelaku merusak kehidupan korban. Selain itu, remaja yang menjadi korban *cyberbullying* memiliki kemungkinan lebih besar melaporkan masalah emosional dan masalah perilaku seperti misalnya, gejala depresi, kesepian, menarik diri, gangguan panik, serta fungsi sekolah yang lebih buruk (misalnya, perilaku prososial, kepuasan sekolah, prestasi akademik), depresi, kecemasan, gejala somatik (misalnya, kesepian, penarikan diri), rendahnya kepuasan hidup dan perilaku bunuh diri

Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang menjadi korban *cyberbullying* akan meningkatkan risiko reaksi stress, emosi negatif, depresi dan keinginan membalas dendam. Wanita lebih cenderung melaporkan frustrasi, marah, dan sedih dari pada pria.

### **2. Masalah psikologis**

Masalah psikologis terjadi karena reaksi pasif individu terhadap stresor, terutama stresor interpersonal. Korban *cyberbullying* mengakibatkan remaja mengalami masalah psikososial seperti malu, tidak berdaya, merasa tidak berharga karena adanya evaluasi teman sebaya yang negatif atau pengucilan sosial, yang selanjutnya dapat memperkuat evaluasi diri negatif remaja berkaitan dengan harga diri. Tindakan *cyberbullying* akan membuat korban merasa tertekan sehingga menimbulkan stress. Adanya evaluasi teman sebaya yang negatif cenderung membuat korban menarik diri pergaulan sosial sehingga remaja merasa kesepian dan merasa sendiri yang berakibat pada depresi. Korban *cyberbullying* yang mengalami depresi adalah yang menginternalisasi emosional dan tidak mau menyampaikan pada orang lain sehingga kondisi ini akan membuat korban memiliki ide dan percobaan bunuh diri.

## **KESIMPULAN**

*Cyberbullying* adalah perilaku tindakan yang ditujukan kepada seseorang secara berulang dengan sengaja, dengan cara pengiriman pesan teks, email, gambar atau video melalui media internet atau teknologi digital lainnya, dengan tujuan menghina, memaki, memperlakukan dan mengancam.

*Cyberbullying* tidak hanya dapat berdampak negatif pada korban namun juga pada pelaku. *Cyberbullying* memiliki dampak yang sangat tidak baik bagi korban, yaitu dapat membuat masalah perilaku seperti kenakalan remaja, kekerasan dan bahkan memburuknya nilai dan fungsi di sekolah sampai putus sekolah serta menarik diri dari lingkungan sosial



---

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada bergai pihak yang telah memberikan saran maupun masukan sehingga kami dapat menyelesaikan jurnal ini

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, S., & Kumala, A. P. (2020). Dampak Cyberbullying pada Remaja di Media Sosial. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*.
- Agustiningih, N. (2022). *Cyberbullying pada Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Malihah, Z., & Alfiasari. (2018). Perilaku Cyberbullying pada Remaja Dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Keluarga dan Konseling*.
- Moleong, L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, C. (2020). *Cyber Society, Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi*. Jakarta: Kencana.
- Pandie, M. M., & Weismann, I. (2016). Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial terhadap Perilaku Reaktif sebagai Pelaku Maupun sebagai Korban Cyberbullying pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar. *Jurnal Jaffray*, 14.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryani, I. (2014). Pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran produk dan potensi Indonesia dalam upaya mendukung ASEAN community 2015. (Studi Social Media Marketing Pada Twitter Kemenparekraf RI dan Facebook Disparbud Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Komunikasi*.
- Yulieta, F. T., Syafira, H. N., Alkautsar, H. M., Maharani, S., & Audrey, V. (2021). Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Zuldafrial, M. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yama Pustaka.